

Perbandingan Perilaku Keamanan Berkendara Dengan Metode Edukasi Audiovisual Pada Siswa SMA Di Kecamatan Semarang Selatan

Medias Fadjri Avidayanto^{1*}, Hanifa M. Denny², Daru Lestantyo³

1,2,3 Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Indonesia
Jl. Prof. Jacob Rais, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275

*Corresponding author: mfadjri02@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Article history

Dikirim : 4 Maret 2024
Diterima : 28 Juni 2024

Kata Kunci

Kata Kunci 1; Pengetahuan
Kata Kunci 2; Sikap
Kata Kunci 3 Praktik

ABSTRACT

Traffic accidents are a serious problem in Indonesia. A low level of knowledge regarding safe driving behavior is important for immediate intervention. One intervention that can be carried out is by providing outreach regarding Safety Riding. The research objects were high school students in South Semarang District. The aim of this research is to conduct a comparative analysis of driving safety behavior using audiovisual education methods among high school students in South Semarang District before and after the intervention. This quantitative research has an experimental research design using a quasi-experimental method (Quasi Experiment). Seventy-two students and students were sampled in this study. Samples were collected using purposive sampling technique. The instrument used was a questionnaire. The research began with a pre-test, then a video was played and a post-test was carried out with the same questionnaire. The data analysis tests carried out were the Wilcoxon non-parametric test and the paired sample T-test. The results of the non-parametric Wilcoxon test analysis obtained a p value of 0.001 and the results of the Paired Sample T-test analysis obtained a figure of 0.001, so it can be concluded that there is an influence of audio method counseling, visual safety riding on students' knowledge, attitudes and driving practices. Researchers provide suggestions for schools to conduct outreach regarding safety riding behavior and traffic rules by collaborating with the police traffic unit.

INTISARI

Kecelakaan lalu lintas menjadi pemasalahan serius di Indonesia. Tingkat pengetahuan mengenai perilaku berkendara aman yang rendah menjadi hal yang penting untuk segera dilakukan suatu intervensi. Intervensi yang dapat dilakukan salah satunya dengan memberi sosialisasi mengenai *Safety Riding*. Objek penelitian merupakan Siswa SMA di Kecamatan Semarang Selatan. Tujuan dari penelitian ini guna melakukan analisis perbandingan perilaku keamanan berkendara dengan metode edukasi audiovisual pada siswa SMA di Kecamatan Semarang Selatan sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi. Penelitian kuantitatif ini berdesain penelitian eksperimental metode eksperimen semu (*Quasi Experiment*). Tujuh puluh dua siswa dan siswi menjadi sampel dalam penelitian ini. Sampel dikumpulkan dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket. Penelitian diawali dengan *pre-test* kemudian pemutaran video dan dilakukan *post-test* dengan angket yang sama. Uji analisis data yang dilakukan adalah uji non parametrik *Wilcoxon* dan uji parametrik berpasangan sampel T. Hasil analisis uji non parametrik *Wilcoxon* diperoleh nilai p value sebesar 0,001 dan hasil analisis uji Paired Sample T-test diperoleh angka 0,001 sehingga dapat disimpulkan

terdapat pengaruh penyuluhan metode audio visual safety riding terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik berkendara siswa. Peneliti memberikan saran bagi pihak sekolah untuk melakukan sosialisasi mengenai perilaku *safety riding* serta aturan-aturan lalu lintas dengan bekerja sama dengan pihak kepolisian satuan lalu lintas.

Pendahuluan

Kecelakaan lalu lintas menjadi pemasalahan serius di Indonesia [1]. Di Kota Semarang, Ditlantas Polda Jateng mencatat sebanyak 10.841 kecelakaan lalu lintas (Laka Lantas) terjadi periode Januari hingga Juni tahun 2020 di wilayah Jawa Tengah. Sepeda motor menjadi jenis kendaraan paling banyak kasus kecelakaan lalu lintas sebanyak 1335 kejadian kecelakaan menurut data yang diambil dari Satlantas Polrestabes Kota Semarang. Korban kecelakaan lalu lintas tersebut pada golongan usia 16-25 tahun dan termasuk dalam kategori Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA) berdasarkan Tingkat pendidikan dengan jumlah kejadian kecelakaan 962 pertahun 2017 dan meningkat di tahun 2018 menjadi 981 kejadian [2].

Menurut Bitta Pigawati, kawasan pemukiman Semarang yang digunakan tersebar di wilayah tepi Kota Semarang yaitu di Kecamatan Pedurungan (11,28 %) dan Kecamatan Gayamsari (10,75 %) [3]. Kepadatan yang ada membuat Jalan Brigjen Sudiarto selalu mengalami kemacetan setiap pagi saat jam berangkat sekolah maupun sore saat jam pulang sekolah sehingga menjadi risiko adanya kecelakaan lalu lintas terlebih jika siswa yang terburu-buru untuk sampai di sekolah karena alasan kesiangan. Disisi lain, pada tahun 2013, terdapat kejadian kecelakaan yang menewaskan salah satu siswa saat melintasi Jalan Brigjen Sudiarto ini (Jalan Majapahit).

Padatnya penduduk di Kota Semarang berdampak pada tingginya angka kecelakaan. Hal ini dibuktikan, Kota Semarang mencapai angka kecelakaan yang tergolong cukup tinggi. Sebagian besar melibatkan pengemudi sepeda motor dan pengemudinya kalangan siswa. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari Satuan Lalu Lintas Polrestabes Semarang, angka kecelakaan periode 27 Juni sampai 3 Juli 2022 sebanyak 1.653 kasus kecelakaan, dimana 74 persen melibatkan pengemudi sepeda motor. Data yang ada juga menunjukkan bahwa risiko terjadinya kecelakaan sekarang pada usia produktif, yaitu umur 15 tahun hingga 21 tahun. Menurut salah satu anggota polantas terkait, kecelakaan lalu lintas yang telah terjadi disebabkan karena kesadaran dalam penerapan perilaku aman berkendara tergolong kurang akibat dari rendahnya tingkat pengetahuan. Pemilihan upaya pendidikan dengan video edukasi perilaku keamanan berkendara akan membantu siswa dalam mengetahui pengertian kecelakaan

lalu lintas, faktor risiko terjadinya kecelakaan lalu lintas di kalangan remaja, pengertian *safety riding*, atribut yang sering digunakan saat berkendara (*safety apparels*), penerapan *safety riding* baik sebelum dan sesudah berkendara. Pemberian metode audiovisual menggunakan video edukasi akan membuat siswa lebih cepat memahami dan merespon pengetahuan yang ada.

Dari latar belakang di atas, peneliti akan menganalisis “Perbandingan Perilaku Keamanan Berkendara dengan Metode Edukasi Audiovisual pada Siswa SMA di Kecamatan Semarang Selatan”.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif berdesain penelitian eksperimental metode eksperimen semu (*Quasi Experiment*) dengan Rancangan Tanpa Kelompok Kontrol berjenis Rancangan satu kelompok praperlakuan dan pascaperlakuan (*One group pretest-posttest design*) [4][5]. Quasi eksperimen adalah jenis penelitian yang menempatkan unit-unit individu atau kelompok ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol tanpa menggunakan proses acak dalam penempatannya (*non-random assignment*) [6]. Variabel bebas pada penelitian ini adalah edukasi metode audiovisual menggunakan media video tentang perilaku aman berkendara, dan variabel terikatnya adalah pengetahuan, sikap dan praktik siswa SMA tentang perilaku keamanan berkendara (*Safety riding*) yang diujikan melalui pemberian *pretest* di awal penayangan media video tentang perilaku aman berkendara dan *posttest* di akhir penayangan media video tentang perilaku aman berkendara. SMA Negeri di Kecamatan Semarang Selatan menjadi lokasi penelitian dengan diukur melalui kelompok eksperimen yang terdiri dari 36 siswa kelas XII pada SMA Negeri 1 Semarang dan 36 siswa kelas XII pada SMA Negeri 11 Semarang dengan pemberian *pretest* di awal dan *posttest* di akhir. Sampel dipilih menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* [7]. Teknik pengambilan data melalui angket pre-test post-test yang disebarakan kepada para siswa/i kelas XII yang mengendarai motor ke sekolah, berisi pertanyaan tertutup mengenai pengetahuan *safety riding* baik sebelum maupun sesudah diberi intervensi. Analisis statistik menggunakan uji statistik parametric Paired sample T-test dan uji non parametric Wilcoxon [8].

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Siswa SMA di Kecamatan Semarang Selatan

Jenis Kelamin	
Laki-Laki	25
Perempuan	47
Total	72

Tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi jenis kelamin siswa SMA di Kecamatan Semarang Selatan yang diberi intervensi dari total 72 siswa terdapat sejumlah 25 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 47 siswa berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Siswa SMA di Kecamatan Semarang Selatan sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi.

Variabel	Pre-Test		Post-Test		Selisih
	Jumlah (Orang)	(%)	Jumlah (Orang)	(%)	
Pengetahuan					
Baik	51	70,83	57	79,17	6 (8,33)
Kurang	21	29,17	15	20,83	6 (8,33)
Sikap					
Baik	36	50	45	62,50	9 (12,50)
Kurang	36	50	27	37,50	9 (12,50)
Praktik					
Baik	45	62,50	65	90,28	20 (27,78)
Kurang	27	37,50	7	9,72	27,78)

Tabel 2 dapat disimpulkan, pengetahuan siswa SMA di Kecamatan Semarang Selatan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menunjukkan perubahan yang signifikan. Pada pre-test, 51 siswa (70,83%) memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan 21 siswa (29,17%) memiliki pengetahuan kurang. Setelah intervensi dilakukan, siswa yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik mengalami peningkatan menjadi 57 siswa (79,17%), sementara jumlah siswa dengan pengetahuan kurang menurun menjadi 15 siswa (20,83%). Dari data yang didapat, disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah intervensi edukasi menggunakan metode audiovisual tentang perilaku aman berkendara (safety riding). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari intervensi tersebut terhadap pengetahuan perilaku aman berkendara bagi siswa SMA di Kecamatan Semarang Selatan.

Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa sikap siswa SMA di Kecamatan Semarang Selatan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menunjukkan perubahan yang signifikan. Pada pre-test, 36 siswa (50%) termasuk dalam sikap yang baik, sementara 36 siswa lainnya (50%) termasuk dalam sikap yang kurang. Setelah intervensi dilakukan, siswa dengan sikap kategori baik mengalami peningkatan menjadi 45 siswa (62,50%), sedangkan jumlah siswa dengan sikap kurang mengalami penurunan menjadi 27 siswa (37,50%). Dari data yang telah didapat, dapat disimpulkan adanya peningkatan sikap siswa setelah intervensi edukasi menggunakan metode audiovisual tentang perilaku aman berkendara (safety riding). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari intervensi tersebut terhadap sikap perilaku aman berkendara bagi siswa SMA di Kecamatan Semarang Selatan.

Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa praktik siswa SMA di Kecamatan Semarang Selatan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menunjukkan perubahan yang signifikan. Pada pre-test, 45 siswa (62,50%) memiliki praktik yang baik, sementara 27 siswa lainnya (37,50%) memiliki praktik yang kurang. Setelah intervensi dilakukan, siswa yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik mengalami peningkatan menjadi 65 siswa (90,28%), sedangkan jumlah siswa dengan praktik kurang menurun menjadi 7 siswa (9,72%). Dari data yang didapat, disimpulkan adanya peningkatan praktik siswa setelah intervensi edukasi menggunakan metode audiovisual tentang perilaku aman berkendara (safety riding). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari intervensi tersebut terhadap praktik perilaku safety riding bagi siswa SMA di Kecamatan Semarang Selatan.

Hasil Analisis Uji Non Parametric Wilcoxon Perbedaan perubahan hasil *pre-posttest* pengetahuan siswa SMA di Kecamatan Semarang Selatan sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi.

Tabel 3 Tabulasi Wilcoxon rank hasil *pre-posttest* tingkat pengetahuan siswa SMA di Kecamatan Semarang Selatan sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi.

Kelompok	Frekuensi	Median (Minimum- Maksimum)	Rerata±SD	P-value
Pre-Test	72	40,00(30-50)	39,54±4,485	0,001
Post-test	72	45,00(30-50)	42,58±5,288	

Tabel 3 menyatakan bahwa pre-test pengetahuan responden bernilai median 40,00 dan nilai median post-test pengetahuan responden adalah 45,00. Hal tersebut menunjukkan adanya perubahan nilai rata-rata sebesar 3,04, sehingga disimpulkan terjadinya peningkatan pengetahuan responden setelah intervensi. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari intervensi edukasi metode audiovisual tentang perilaku berkendara aman (*safety riding*) terhadap pengetahuan responden tentang perilaku aman berkendara (*safety riding*) (nilai p 0,001).

Hasil Analisis Uji Non Parametric Wilcoxon Perbedaan perubahan hasil *pre-posttest* sikap siswa SMA di Kecamatan Semarang Selatan sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi.

Tabel 4 Tabulasi Wilcoxon rank hasil *pre-posttest* sikap siswa SMA di Kecamatan Semarang Selatan sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi.

Kelompok	Frekuensi	Median (Minimum- Maksimum)	Rerata±SD	P-value
Pre-Test	72	37,50(17-49)	37,74±5,214	0,001
Post-test	72	39,00(16-50)	39,24±5,793	

Tabel 4 menyatakan bahwa nilai median *pre-test* sikap responden sebesar 37,50 dan nilai median *post-test* sikap responden sebesar 39,00. Adanya perbedaan nilai rata-rata sebesar 1,50 sehingga disimpulkan, adanya peningkatan sikap responden sesudah dilakukannya intervensi. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh sesudah dilakukannya intervensi edukasi metode audiovisual tentang perilaku aman berkendara (*safety riding*) terhadap sikap responden tentang perilaku aman berkendara (*safety riding*) (*p-value* 0,001).

Hasil Analisis Uji Parametric Paired T Test Perbedaan perubahan hasil *pre-posttest* Praktik siswa SMA di Kecamatan Semarang Selatan sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi.

Tabel 5 Tabulasi Paired T Test hasil *pre-posttest* sikap siswa SMA di Kecamatan Semarang Selatan sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi.

Kelompok	Frekuensi	Rerata \pm SD	P-value
Pre-Test	72	35,78 \pm 5,222	0,001
Post-test	72	40,67 \pm 4,976	

Tabel 5 menyatakan bahwa terdapat hasil rata-rata (*mean*) *pre-test* praktik responden sebesar 35,78 dan hasil rata-rata *post-test* praktik responden sejumlah 40,67. Adanya perubahan nilai rata-rata sebesar 4,89 dapat disimpulkan terjadi peningkatan praktik responden sesudah dilakukannya intervensi. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh sesudah dilakukannya intervensi edukasi metode audiovisual tentang perilaku aman berkendara (*safety riding*) terhadap praktik responden tentang perilaku berkendara aman (*safety riding*) dengan *p-value* 0,001.

Pembahasan

Analisis Hasil *Pre-Posttest* Tingkat Pengetahuan tentang Perilaku Aman Berkendara

Hasil analisis uji statistik, ditemukan tingkat pengetahuan dimana data tidak terdistribusi secara normal, menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah intervensi. Nilai median pre-intervensi adalah 40,00, sedangkan post-intervensi adalah 45,00. Peningkatan median sebesar 5,00 menunjukkan peningkatan pengetahuan yang cukup besar pada responden mengenai perilaku aman berkendara (*safety riding*) setelah intervensi edukasi metode audiovisual. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Azizah yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang (sebesar 63,8%) menjadi lebih memahami *safety riding* setelah intervensi, serta mengetahui tindakan yang harus diterapkan saat berkendara, sedang berkendara, dan sesudah berkendara untuk keselamatan mereka [9].

Menurut hasil yang dihasilkan dari pre-intervensi dan post-intervensi menggunakan edukasi metode audiovisual tentang perilaku aman berkendara (*safety riding*), terlihat adanya peningkatan jumlah responden yang memiliki pengetahuan lebih baik mengenai *safety riding*. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro, dimana penelitiannya

menunjukkan bahwa dengan pemberian peragaan tentang keamanan berkendara (*safety riding*) efektif dalam memperbaiki pengetahuan dan tertib berlalu lintas [10]. Penyampaian materi menggunakan alat peraga cenderung lebih berhasil merangsang otak untuk menangkap informasi dengan lebih baik dan mengingatnya, tidak hanya melalui penglihatan, tetapi juga pendengaran dan indra lainnya. Menurut Dale dalam Arsyad, penggunaan indera penglihatan dapat menghasilkan tingkat ingatan sebesar 75%, sementara melalui pendengaran hanya sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12% [11]. Dari hasil analisis Uji Non Parametric Wilcoxon, ditemukan nilai p sebesar 0,001, yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi metode audiovisual tentang perilaku aman berkendara (*safety riding*) berimplikasi pada pengetahuan. Hal ini disebabkan, siswa telah diberikan edukasi tentang perilaku aman berkendara (*safety riding*) menggunakan metode audiovisual yang mana dalam metode audiovisual meliputi indera penglihatan dan indera pendengaran. Penelitian ini serupa dengan penelitian Adhanudin yang menegaskan bahwa pengetahuan masyarakat tentang keselamatan berkendara dapat ditingkatkan dengan menyediakan informasi secara berulang melalui sosialisasi, seperti pelatihan berkendara menggunakan helm. Semua jenis materi yang disampaikan secara konsisten telah membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keselamatan berkendara [12]. Penelitian ini bertentangan dengan temuan yang dilaporkan oleh Prima, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara pengetahuan tentang keselamatan berkendara dengan perilaku berkendara yang aman ($p > 0,05$) [13].

Analisis Hasil *Pre-Posttest* Tingkat Sikap tentang Perilaku Aman Berkendara

Hasil dari analisis uji statistik menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dengan data tidak terdistribusi normal memiliki median sebesar 37,50 sebelum intervensi, dan meningkat menjadi 39,00 setelah intervensi. Peningkatan nilai median pengetahuan responden sebesar 1,50 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka mengenai perilaku aman berkendara (*safety riding*) setelah intervensi edukasi metode audiovisual. Hal ini mengindikasikan perubahan sikap responden terhadap keselamatan berkendara bagi siswa SMA di Kecamatan Semarang Selatan. Menurut Ruslan, sikap negatif responden terhadap *safety riding* dapat meningkatkan risiko praktik *safety riding* yang kurang baik. Di sisi lain, sikap yang baik terhadap *safety riding* cenderung menghasilkan praktik berkendara yang lebih aman, karena individu tersebut sudah menyadari bahwa melaksanakan praktik berkendara yang aman dapat membantu mencegah peluang terjadinya kecelakaan [14].

Perubahan tingkat sikap responden dibuktikan berdasarkan hasil analisis Uji Non Parametric Wilcoxon yang diperoleh p value 0,001 dimana hasil tersebut menyatakan adanya pengaruh pemberian edukasi metode audiovisual tentang perilaku aman berkendara (*safety riding*) terhadap sikap. Media audiovisual bisa memperluas pengetahuan dan mendorong perubahan lebih positif sikap responden. Temuan ini selaras dengan studi Notosiswoyo pada siswa SLTA kelas I dan II, yang menunjukkan bahwa pemberian leaflet dan pemutaran VCD dapat memperbaiki sikap pengendara sepeda motor terhadap upaya pencegahan kecelakaan lalu lintas [15]. Penelitian ini dipertegas oleh penelitian yang dilakukan oleh Ari Wibowo, dimana menunjukkan adanya hubungan antara sikap terhadap praktik *safety riding* ($P = 0,001$). Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian Mardiyah, yang mengindikasikan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya memengaruhi hasil pembelajaran. Kesuksesan pembelajaran tercermin dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap baik pada individu sesuai sasaran yang diinginkan [16].

Analisis Hasil *Pre-Posttest* Tingkat Praktik tentang Perilaku Aman Berkendara

Pada Hasil *Pre-Posttest* Praktik Siswa SMA di Kecamatan Semarang Selatan Sebelum dan Sesudah dilakukannya Intervensi Edukasi Metode Audiovisual tentang Perilaku Aman Berkendara (*Safety Riding*) mengindikasikan, nilai praktik pada pre-test rata-rata bernilai 35,78, sedangkan praktik pada post-test bernilai rata-rata 40,67. Adanya selisih nilai rata-rata sebesar 4,89. Hal ini menunjukkan, terjadi peningkatan praktik responden sesudah dilakukannya intervensi. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh sesudah dilakukannya intervensi edukasi metode audiovisual tentang perilaku aman berkendara (*safety riding*) terhadap praktik responden tentang *safety riding* (p value 0,001). Berdasarkan hasil yang didapatkan sebelum dan sesudah intervensi memanfaatkan media audio visual, terlihat adanya perubahan yang meningkat terkait jumlah responden yang menerapkan praktik yang lebih baik dalam berkendara yang aman terkait *safety riding* [17].

Kemajuan praktik responden didukung oleh hasil signifikansi (sig) dari analisis paired sample T-test yang menghasilkan nilai 0,001 dimana menegaskan bahwa pemberian materi audio visual tentang *safety riding* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan praktik berkendara yang aman dan aman bagi siswa SMA di Kecamatan Semarang Selatan. Hal ini selaras dengan konsep pembelajaran sosial yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang

dapat berubah ketika mereka mengamati tindakan orang lain atau menerima informasi dari media massa. Frekuensi informasi dari aksi sosial tentang *safety riding* di lingkungan kampus merupakan faktor lain yang mempengaruhi kebiasaan berkendara yang aman bagi mahasiswa. Sesuai dengan McLuhan seperti yang diungkapkan dalam Dyatmika, kekuatan media atau saluran komunikasi sangat berpengaruh dalam memengaruhi masyarakat [18].

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan terkait perilaku *safety riding* pada siswa SMA di Kecamatan Semarang Selatan, didapatkan kesimpulan yakni terdapat perbedaan pengetahuan tentang perilaku aman berkendara (*safety riding*), dengan p-value = 0,001 menggunakan uji *Wilcoxon Rank*, kemudian terdapat perbedaan sikap tentang perilaku aman berkendara (*safety riding*), dengan p-value = 0,001 menggunakan uji *Wilcoxon Rank*, dan terakhir terdapat perbedaan praktik tentang perilaku aman berkendara (*safety riding*), dengan p-value = 0,001 uji Paired T Test.

Saran

Saran yang dapat direkomendasikan penulis dari penelitian yang telah dilakukan di atas. Bagi pihak SMA di Kecamatan Semarang Selatan sebaiknya melakukan kerja sama dengan pihak kepolisian satuan lalu lintas untuk melakukan penyuluhan tentang perilaku *safety riding* serta aturan berlalu lintas secara rutin. Sedangkan bagi siswa SMA di Kecamatan Semarang Selatan untuk meningkatkan kesadaran dan etika terkait *safety riding* ketika berkendara, disarankan untuk menggali informasi lebih dalam melalui media elektronik. Selain itu, penting juga untuk menerapkan sikap dan praktik keamanan berkendara baik di jalan raya maupun di sekolah guna menekan jumlah kecelakaan yang disebabkan saat berkendara.

Daftar Pustaka

- [1] I. Wahyuningsih and S. Ramdana, "Pengetahuan dan Perilaku Safety Riding Siswa SMA," *Holistik J. Kesehat.*, vol. 14, no. 4, pp. 564–572, 2020, doi: 10.33024/hjk.v14i4.3502.
- [2] Y. Wijayanto, "Analisis Kecepatan Kendaraan Pada Ruas Jalan Brigjen Sudiarto (Majapahit) Kota Semarang dan Pengaruhnya Terhadap Konsumsi Bahan Bakar Minyak (BBM)," *Tesis*, no. November, p. 5, 2009.
- [3] H. White and S. Sabarwal, "Quasi-Experimental Design and Methods," *Methodol. Briefs*, no. 8.
- [4] T. D. Hastjarjo, "Rancangan Eksperimen-Kuasi," *Bul. Psikol.*, vol. 27, no. 2, p. 187, 2019, doi: 10.22146/buletinpsikologi.38619.
- [5] Dr. Riduwan, *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*. 2019.
- [6] M. G. Isnawan, U. Nahdlatul, and W. Mataram, *Quasi-Experimental Design*, no. April. 2023.
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, vol. 53, no. 9. 2018.
- [8] Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- [9] S. Kulsum, "Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Ciparaya Kabupaten Bandung." *Univ. Pendidik. Indones.*, p. 3, 2008.
- [10] D. Saputro, L. Handayani, and M. K. Dewi, "Pengaruh Penyuluhan Safety Riding Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Perilaku Berkendara," *J. Cakrawala Promkes*, vol. 1, no. 2, p. 69, 2019, doi: 10.12928/promkes.v1i2.577.
- [11] A. Arsyad, "Media Pembelajaran," p. 3, 2015.
- [12] R. E. Izzaty, B. Astuti, and N. Cholimah, "Analisis Perilaku Safety Riding pada Warga Kampung Safety di Kelurahan Pandean Lamper Kota Semarang," *Kesehat. Masy.*, vol. 5, pp. 5–24, 2017.
- [13] S. Izmi and D. Rusmiati, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Safety Riding," *J. Ilm. Kesehat.*, vol. 14, no. 2, pp. 237–244, 2022, doi: 10.37012/jik.v14i2.1248.
- [14] F. Abdillah, "Hubungan antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap dengan Praktik Safety riding Awareness pada Penggojek Sepeda Motor di Terminal Giwangan Kota Yogyakarta," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2013.
- [15] M. Notosiswoyo, "Penggunaan VCD dan Leaflet untuk Peningkatan Pengetahuan , Sikap , dan Perilaku Siswa dalam Pencegahan Kecelakaan Sepeda Motor Visual Compact Disks and Leaflet Usage to Increase the Knowledge , Attitude and Behavior of Students in Motorcycle Accident Prev," *Jurbak Kesehat. Masy. Nas.*, no. 29, pp. 373–379, 2014.
- [16] Mardhiyah, "Efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII MTs Negeri Gajah Demak tahun ...," *SKRIPSI*, p. 96, 2017.
- [17] R. Ochs and T. Buche, "Effectiveness of Advanced Rider Training Programs in Improving Riding Skills and Hazard Perception," pp. 1–29, 2020.
- [18] T. Dyatmika and D. Afnan, "Efektivitas Poster Kampanye Sosial Safety Riding Dari Limbah Kain Batik Untuk Mengubah Perilaku Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Cirebon Dalam Berkendara," vol. 10, no. 2, 201